



**PENGEMBANGAN
PERANGKAT PENILAIAN BERBICARA
BERDASAR PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEKS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA
SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**Mujimin
2101507032**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Penilaian Berbicara Berdasar Pendekatan Pembelajaran Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar Kelas Tinggi” karya:

Nama : Mujimin

NIM : 2101507032

Program Studi: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016.

Semarang, Februari 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris, Penguji I

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP 195903011985111001

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum
NIP 196707261993031004

Penguji I

Penguji II

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum
NIP 197001091994032001

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D
NIP 195801081987031004

Penguji III

Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Februari 2016
Yang membuat pernyataan

Mujimin
NIM 2101507032

Motto dan Persembahan

Kesalahan hari ini adalah kompas hari esok

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Keluargaku tercinta
2. Lembaga tempatku mengabdikan

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengembangan Perangkat Penilaian Bicara Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama kali peneliti sampaikan kepada pembimbing; Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum sebagai Pembimbing I dan Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Direktur Program Pascasarjana Unnes yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Bapak/Ibu kepala Sekolah Dasar Islam Al Kamilah Semarang, SD Islam Hj Isriati Baiturrahman, SD Islam Istiqomah Ungaran dan SD Islam Al Azhar 14 Semarang yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk mengambil data penelitian.

5. Bapak/Ibu guru SD Islam Al Kamilah Semarang, Bapak/Ibu Guru SD Islam Hj Isriati Baiturrahman, Bapak/Ibu guru SD Islam Istiqomah Ungaran dan Bapak dan Ibu guru SD Islam Al Azhar 14 Semarang yang telah bersedia menjadi responden penulis dalam pengambilan data penelitian.
6. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum, Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd, dan Sutikno, M.Pd selaku ahli yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun material yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang berlimpah dari-Nya.

Semarang, Februari 2016

Mujimin

ABSTRAK

Mujimin, 2015. Pengembangan Perangkat Penilaian Berbicara Berdasar Pendekatan Pembelajaran Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum, Pembimbing II: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D

Kata kunci: *pengembangan, penilaian, berbicara, sekolah dasar*

Perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 membawa dampak perubahan orientasi konsep, proses pembelajaran, dan sistem penilaiannya. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling berkait. Jika orientasi konsep kurikulum berubah akan mengubah pula proses pembelajaran dan sistem penilaiannya. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan sistem penilaian ini, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar masih mengalami berbagai hambatan sehingga belum mampu mengungkap potensi siswa secara menyeluruh, dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Berdasar pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru sekolah dasar disimpulkan ketidakmampuan sistem penilaian mengungkap kemampuan siswa dikarenakan beberapa hal. Penilaian pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada jenjang sekolah dasar masih menitikberatkan pada penilaian bentuk tertulis. Alat penilaian yang dirancang guru belum memenuhi prinsip menyeluruh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Alat penilaian pembelajaran bahasa Jawa yang telah dikembangkan guru tidak komunikatif-integratif, masih bersifat teoretis dan cenderung mengukur pengetahuan bahasa yang disajikan secara diskret. Oleh karena itu, alat penilaian berbicara bahasa Jawa jenjang sekolah dasar kelas tinggi yang memenuhi kaidah penilaian yang baik dan benar perlu dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan karakteristik pengembangan perangkat penilaian berbicara berdasar pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Jawa sekolah dasar kelas tinggi, (2) menyusun kembali model perangkat penilaian kompetensi berbicara pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi, dan (3) menguji keefektifan perangkat penilaian kompetensi berbicara pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah *Reaserch and Development* (R&D) dengan langkah-langkah: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, uji ahli, revisi produk, dan uji coba produk. Data dalam penelitian ini berupa

deskripsi kebutuhan, deskripsi saran dari ahli, dan data hasil uji coba produk. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, uji ahli serta teknik tes. Data dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif, kuantitatif prosentase, dan uji keefektifan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi karakteristik kebutuhan perangkat penilaian berbicara berdasar pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas tinggi. Karakteristik kebutuhan ini meliputi: data diri responden, dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki responden, pelaksanaan pembelajaran kompetensi berbicara, pelaksanaan penilaian kompetensi berbicara, dan perangkat penilaian berbicara yang dibutuhkan. Pengembangan perangkat penilaian berupa model penilaian kompetensi berbicara meliputi jenis bercerita, berpidato, dan berdialog. Perangkat penilaian ketiga jenis berbicara tersebut terdiri atas materi ajar yang sesuai KD, penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa penilaian berbicara jenis bercerita pada aspek sikap dari 10 butir soal 7 butir soal tergolong valid. Pada aspek pengetahuan dari 10 butir soal 7 butir soal tergolong valid. Pada aspek keterampilan dari 4 butir soal seluruhnya valid. Butir soal yang sudah valid setelah diuji reliabilitasnya menunjukkan seluruh butir soal reliabel. Penilaian berbicara jenis berpidato pada aspek sikap dari 10 butir soal 7 butir valid. Pada aspek pengetahuan dari 10 butir soal 7 butir valid. Pada aspek keterampilan dari 5 butir soal seluruhnya valid. Dari seluruh butir soal yang valid juga reliabel. Penilaian berbicara jenis berdialog pada aspek sikap dari 10 butir soal 7 butir valid. Pada aspek pengetahuan dari 10 butir soal 7 butir soal valid. Pada aspek keterampilan dari 6 butir soal seluruhnya valid. Butir soal yang valid juga reliabel.

Saran dari peneliti agar guru sekolah dasar kelas tinggi dapat memanfaatkan produk penelitian ini untuk melakukan penilaian kompetensi berbicara. Penelitian ini meneliti perangkat penilaian kompetensi berbicara, agar lebih lengkap perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan kompetensi yang berbeda.

ABSTRACT

Mujimin, 2015. Pengembangan Perangkat Penilaian Berbicara Berdasar Pendekatan Pembelajaran Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum, Pembimbing II: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D

Key word: *development, assessment, speaking, elementary school*

KTSP curriculum changes to the curriculum in 2013 to bring the impact of changes in the orientation of concepts, learning, and assessment system. All three are interrelated unity. If the orientation of the concept of curriculum change will change anyway learning and assessment system. Curriculum assessment system in 2013 in contrast to the previous curriculum. Implementation of this scoring system, especially on the subjects of the Java language in primary school are still experiencing various obstacles that have not been able to reveal the potential of the students as a whole, from the aspect of attitudes, knowledge, and skills. Based on observations and interviews with the researchers concluded elementary school teacher appraisal system's inability to uncover the ability of students due to several things. Assessment of learning the Java language, especially at primary school level is still focused on the assessment of written form. Assessment tools designed to meet the principles of teachers have not been thoroughly covering all aspects of learning objectives, namely the realm of attitudes, knowledge, and skills. Java language learning assessment tools that have been developed teacher-integrative uncommunicative, they are theoretical and tend to measure knowledge of the language is presented discretely. Therefore, an assessment tool speaks Javanese high grade primary school level that meet the rules of sound judgment and right need to be developed.

This research aims to (1) describe the characteristics of the development of assessment tools speaking based instructional text based on the subjects of the Java language elementary school high class, (2) reconstruct the device model assessment of competence to speak on the subjects of the Java language in elementary school high class, and (3) test the effectiveness of the assessment of competence to speak on the subjects of the Java language in high-grade primary school developed.

This study uses qualitative and quantitative approaches. The procedure used in this study is Reaserch and Development (R & D) with the steps: potential

and problems, data collection, product design, testing experts, the revision of the product, and product trials. The data in this study a description of the requirements, a description of the expert advice, data and test results of the product. Collecting data in this study using a questionnaire technique, expert testing and test engineering. Data were analyzed using descriptive techniques of qualitative, quantitative percentages, and test the effectiveness of the validity and reliability.

Results of this research is a description of the characteristics of the device needs assessment based learning to speak the text on the subject of high-class Java language. Characteristics of this need include: personal data of respondents, document the learning device of the respondents, the implementation of the competence of learning to speak, the implementation of competency assessment speak, and assessment tools required to speak. The development of assessment tools such as competency assessment model to speak include types of storytelling, speeches, and dialogue. Three types of assessment tools speaking consist of appropriate teaching materials KD, assesses the attitudes, aspects of knowledge and skills aspects. The test results showed that the assessment of the effectiveness of talking kind of telling aspect of the attitude of the 10 items 7 items classified as valid. In the aspect of knowledge of 10 items 7 items classified as valid. In the aspect of the skills of 4 items entirely valid. Items that are valid after a reliability test showed the entire item reliably. Assessment speak kind speeches on aspects of the attitude of the 10 item 7 point valid. In the aspect of knowledge of 10 items 7 grains valid. In the aspect of skill of 5 items completely valid. From all items are valid also reliable. Assessment talking kind of dialogue on aspects of the attitude of the 10 item 7 point valid. In the aspect of knowledge of 10 items 7 items valid. In the aspect of the skills of 6 items entirely valid. Items are valid also reliable.

Suggestions from researchers that high grade primary school teachers can take advantage of the products of this research to assess the competence speak. This study examined the competency assessment tools to speak, in order to complete more needs to be done further research with different competencies.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Kerangka Teoretis	18
2.2.1 Pembelajaran Bahasa	19
2.2.1.1 CLIL (Content Language Integratif Learning)	19
2.2.1.2 Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks	21
2.2.1.3 Pengertian Teks	23
2.2.1.4 Jenis-jenis Teks	24
2.2.2 Berbicara	26

2.2.2.1	Jenis-jenis Kegiatan Berbicara	29
2.2.2.2	Pembelajaran Berbicara	32
2.2.2.2.1	Bercerita	34
2.2.2.2.2	Berpidato	35
2.2.2.2.3	Berdialog	37
2.2.3	Penilaian Pembelajaran	39
2.2.3.1	Fungsi Penilaian	39
2.2.3.2	Lingkup penilaian	43
2.2.3.3	Rubrik Penilaian	50
2.2.4	Penilaian Kompetensi Berbicara	53
2.2.5	Penilaian Kompetensi Berbicara dalam Bahasa Jawa	55
2.3	Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	61
3.2	Prosedur Penelitian	61
3.3	Data dan Sumber Data	64
3.3.1	Data	64
3.3.2	Sumber Data	66
3.4	Teknik Pengumpulan Data	67
3.4.1	Teknik Baca Simak Catat	67
3.4.2	Teknik Wawancara	67
3.4.3	Teknik Angket	68
3.4.4	Teknik Penilaian Ahli	68
3.4.5	Teknik Tes	68
3.5	Instrumen Penelitian	69
3.5.1	Lembar Pengamatan ..	69
3.5.2	Panduan Wawancara	70
3.5.3	Angket	71
3.5.4	Lembar Penilaian Ahli	73
3.6	Teknik Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Kebutuhan Perangkat Penilaian Kompetensi Berbicara	77
4.2	Prinsip-prinsip Pengembangan Perangkat Penilaian Kompetensi Berbicara	88
4.3	Desain Produk	90
4.3.1	Desain Awal Produk	91
4.3.1.1	Perangkat Penilaian Berbicara Kelas IV	92
4.3.1.2	Perangkat Penilaian Berbicara Kelas V	97
4.3.1.3	Perangkat Penilaian Berbicara Kelas VI	102
4.3.2	Revisi Produk	109
4.3.2.1	Saran dan Perbaikan Aspek materi	111
4.3.2.2	Saran dan Perbaikan pada Aspek Penilaian.....	117
4.4	Hasil Uji Keefektifan Produk	130
4.4.1	Kompetensi Berbicara Jenis Bercerita	131
4.4.2	Kompetensi Berbicara Jenis Bepidato	135
4.4.3	Kompetensi Berbicara Jenis Berdialog	138

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	141
5.2	Saran	142

DAFTAR PUSTAKA	143
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	148
-------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Analisa Kebutuhan	148
Lampiran 2	Angket Uji Ahli	157
Lampiran 3	Analisa Uji Keefektifan	166

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data dan Sumber Data	65
Tabel 3.2	Daftar Kisi-kisi Lembar Pengamatan terhadap Materi Ajar pada Buku Ajar Bahasa Jawa.	70
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Perangkat Penilaian Berbicara	72
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Uji Ahli Penilaian Berbicara	73
Tabel 4.1	Judul Materi Ajar Berbicara	80
Tabel 4.2	Perubahan Diksi pada Teks 1	113
Tabel 4.3	Perubahan Bentuk Penilaian Pengetahuan	120
Tabel 4.4	Perubahan Bentuk Soal Unjuk Kerja	125
Tabel 4.5	Unsur Penilaian Unjuk Kerja sebelum Perubahan	128
Tabel 4.6	Unsur Penilaian Unjuk Kerja setelah Perubahan	129
Tabel 4.7	Hasil Analisis Item Instrumen Aspek Pengetahuan	133
Tabel 4.8	Hasil Analisis Item Instrumen Aspek Keterampilan	134
Tabel 4.9	Hasil Analisis Instrumen Aspek Pengetahuan	135
Tabel 4.10	Hasil Analisis Item Instrumen Apek Keterampilan	137
Tabel 4.11	Hasil Analisis Instrumen Aspek Pengetahuan	138
Tabel 4.12	Hasil Analisis Item Instrumen Apek Keterampilan	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sampul Depan dan Belakang	91
Gambar 4.2	Halaman Penilaian Sikap Kelas IV	92
Gambar 4.3	Halaman Penilaian Pengetahuan Kelas IV	93
Gambar 4.4	Halaman Penilaian Keterampilan Kelas IV	95
Gambar 4.5	Halaman Awal Perangkat Penilaian Kelas V	96
Gambar 4.6	Halaman Penilaian Sikap Kelas V	97
Gambar 4.7	Halaman Penilaian Pengetahuan Kelas V	99
Gambar 4.8	Halaman Penilaian Keterampilan Kelas V	100
Gambar 4.9	Halaman Awal Perangkat Penilaian Kelas VI	102
Gambar 4.10	Halaman Penilaian Sikap Kelas VI	103
Gambar 4.11	Halaman Penilaian Pengetahuan Kelas VI	105
Gambar 4.12	Halaman Penilaian Keterampilan Kelas VI	108
Gambar 4.13	Revisi Halaman Awal	112
Gambar 4.14	Teks sebelum Dilakukan Perubahan.....	114
Gambar 4.15	Teks setelah Dilakukan Perubahan	115
Gambar 4.16	Soal Aspek Pemgetahuan sebelum Perbaikan	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang tidak dapat terpisahkan. Bagian-bagiata tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan yaitu; perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Ketiga bagian tersebut akan saling mempengaruhi. Kegiatan penilaian hasil belajar tidak bisa lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat bahan ajar, pendekatan, strategi, teknik, dan media pembelajaran. Dengan demikian, penilaian hasil belajar baik bentuk dan tekniknya akan berdasar pada isi bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi dan teknik guru dalam mengajar, serta media apa yang digunakan. Dengan kata lain, penilaian hasil pembelajaran berkaitan erat dengan bagaimana proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran didahului sebuah perencanaan, sehingga bagaimana proses pembelajaran berlangsung sangat bergantung pada perencanaan pembelajarannya. Segala aktifitas, bahan, dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, penilaian hasil belajar sebagai ujung akhir dari pembelajaran juga tidak terlepas dari bagian-bagian sebelumnya yaitu proses dan perencanaan

pembelajaran. Penilaian hasil belajar harus selaras dengan perencanaan dan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah kurikulum. Kegiatan pembelajaran dengan segala aspek pendukungnya akan mengikuti paradigma kurikulum yang digunakan. Perubahan kurikulum yang dijadikan acuan dalam sebuah pembelajaran akan mengubah pula kegiatan pembelajaran beserta aspek-aspeknya. Sejah mana perubahan tersebut bergantung pula sejauh mana perubahan paradigma kurikulumnya.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru memiliki arah dan konsep yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP setidaknya dapat dilihat pada tiga bagian, yakni konsep kurikulum, proses pembelajaran, dan proses penilaian.

Kurikulum 2013 menggunakan konsep keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*. Kesimbangan ini belum nampak secara nyata pada kurikulum KTSP, meskipun telah diarahkan keseimbangan tersebut. Selain itu, ada perbedaan secara konseptual antara kurikulum 2013 dengan KTSP. Hal ini dapat kita cermati pada perumusan: standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Standar kelulusan pada KTSP diturunkan dari standar isi sedangkan pada kurikulum 2013 standar kelulusan diturunkan dari kebutuhan. Standar isi pada KTSP dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar

mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Kurikulum KTSP memisahkan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan. Semua mata pelajaran pada Kurikulum 2013 harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum KTSP kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Pada KTSP mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran yang terpisah-pisah, sedangkan pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya secara umum menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini diyakini dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam menerapkan materi pembelajaran.

Konstruksi pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa dikenal dengan pendekatan teks (*genre*). Komunikasi apapun ternyata berbentuk teks secara utuh dan memiliki kekhasan tertentu. Dengan demikian, pendekatan teks ini mengarah kepada jenis-jenis teks yang fungsional bagi kehidupan siswa. Berdasar pada

pemikiran seperti itu pengajaran bahasa kini bergerak ke arah pengajaran *genre* dalam berbagai konteks secara eksplisit. Pembelajaran seperti ini bertujuan agar siswa mengenal ciri-ciri tekstual dan linguistik yang membangun dan membentuk teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Dalam kurikulum 2013 bahasa diposisikan sebagai pembawa pengetahuan. Apa pun isi pelajaran yang diajarkan akan dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa baik guru maupun siswa. Ketidaktepatan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Keterpaduan antara bahasa dan pengetahuan (isi) tersebut bersumber dari pendekatan *content language integrated learning* (CLIL). Pendekatan ini memadukan isi pembelajaran dengan bahasa sebagai sarana mengkomunikasikannya yang disertai warna lokal tempat siswa belajar.

Program pengajaran bahasa kemudian beralih lebih serius kepada CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Hal ini didasari pada hasil survei Eurobarometer (komisi Eropa) pada tahun 2005 yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa yang membina selain bahasa ibu, yaitu bahasa kedua dan bahasa asing, mengalami hasil yang kurang menggembirakan. Atas dasar itulah, para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan

kompetensi komunikatif (Trianto 2013). Perwujudan dari penerapan CLIL dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah tematik-integratif.

Bahan ajar merupakan wujud nyata dari kurikulum. Dari bahan ajar inilah siswa berinteraksi dengan kurikulum. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan pada kurikulum akan mempengaruhi pula konstruksi bahan ajarnya. Bahan ajar yang sesuai dengan karakter Kurikulum 2013 adalah bahan ajar yang memungkinkan siswa berekspresi secara bebas dan kreatif melalui pilihan tugas dan teks yang bersifat aktual dan baru. Coyle (2006, 2007) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content, communication, cognition, culture (community/citizenship)*. Konsep 4C (*content, communication, cognition, culture*) dapat menjadi acuan pemilihan bahan ajar. *Content* berkaitan dengan topik apa yang akan dibahas. *Communication* berkaitan dengan bahasa jenis apa yang digunakan (misalnya membandingkan, melaporkan). Pada bagian ini konsep *genre* teraplikasi, bagaimana suatu jenis teks tersusun (struktur teks) dan bentuk bahasa apa yang sering digunakan pada jenis teks tersebut. *Cognition* berkaitan dengan keterampilan berpikir apa yang dituntut berkenaan dengan topik (misalnya mengidentifikasi, mengklasifikasi). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik.

Dari berbagai perubahan orientasi pembelajaran bahasa menuntut adanya perubahan orientasi yang sama pada evaluasi atau penilaian. Hal ini mutlak dilakukan karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian sebagai ujung akhir pembelajaran dipengaruhi oleh aspek-aspek yang mendahuluinya, yaitu perencanaan dan proses pembelajaran.

Penilaian pada kurikulum 2013 memiliki konsep yang berbeda dengan konsep penilaian pada KTSP. Penilaian pada KTSP dilakukan secara proses saat proses kegiatan belajar berlangsung dan akhir pembelajaran seperti ulangan harian, UTS, dan sebagainya. Penilaian proses pada tiga ranah yaitu psikomotor, afeksi, dan kognitif. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kognitif lebih mendominasi. Penilaian masih banyak menggunakan tes tertulis saja. KKM ditentukan oleh dinas pendidikan setempat. Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan secara proses saat proses kegiatan belajar berlangsung dan akhir pembelajaran seperti ulangan harian, UTS, UAS. Penilaian proses dilakukan pada tiga ranah yaitu psikomotor, afeksi, dan kognitif. Secara umum penilaian dilakukan dengan bentuk tes dan non tes. KKM ditentukan sesuai karakteristik anak.

Penilaian yang mengukur ranah kognitif pelaksanaannya banyak didominasi bentuk tes tertulis. Kurikulum 2013 memberi porsi yang seimbang antara penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan lebih variatif bisa melalui tes atau nontes. Penilaian melalui tes bukan sesuatu yang baru bagi para guru, karena pada kurikulum sebelumnya telah didominasi bentuk tes ini. Namun, penilaian nontes menjadi hal baru bagi sebagian besar guru ketika kurikulum 2013 dilaksanakan. Salah satu bentuk instrumen penilaian yang diperkenalkan dalam kurikulum 2013 adalah rubrik penilaian atau rubrik penskoran. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dikemukakan tentang penggunaan rubrik, bersama-sama dengan daftar cek dan skala peringkat.

Sebelum ditetapkan dengan peraturan tersebut rubrik masih digunakan secara terbatas pada mata pelajaran tertentu. Namun, setelah secara eksplisit dituangkan dalam sebuah peraturan maka menjadi kewajiban untuk dilaksanakan.

Kebutuhan alat penilaian yang baik dan tepat saat ini sangat diperlukan. Dengan alat penilaian yang baik dan tepat diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas terhadap proses pembelajaran pada umumnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak alat penilaian yang kurang sesuai dengan harapan tujuan maupun proses pembelajaran tersebut. Alat penilaian yang demikian ini belum mampu memberikan dampak hasil (*washback*) kepada pembelajar.

Bahasa Jawa dalam kurikulum 2013 dijadikan salah satu mata pelajaran khususnya di Jawa Tengah. Orientasi pembelajarannya semestinya mengikuti paradigma kurikulum 2013 secara umum. Oleh sebab itu, konsep-konsep pada paradigma baru kurikulum 2013 yang telah dipaparkan sebelumnya akan diadopsi sebagai acuan pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, proses pembelajaran, maupun penilaian.

Kompetensi berbicara bahasa Jawa merupakan salah satu keterampilan produktif berbahasa selain menulis. Kompetensi ini menjadi salah satu tolok ukur kemampuan berbahasa Jawa siswa. Siswa yang fasih dan lancar berbahasa Jawa dapat dikatakan berhasil dalam belajar bahasa Jawa. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan melalui aktifitas komunikasi siswa sehari-hari maupun melalui penilaian unjuk kerja sebagai sarana pendokumentasian hasil belajar.

Penilaian yang tepat akan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Kondisi seperti ini dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan

instrumen tes yang baik dan benar. Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru pada praktik penilaiannya guru kurang menggunakan instrumen penilaian yang bervariasi, kurang menghargai peserta didik, dan tidak adil (Arifin 2010). Penilaian masih diarahkan pada penguasaan materi atau bahan ajar yang akan diujikan di akhir satuan waktu tertentu.

Kondisi yang demikian itu juga terjadi pada mata pelajaran bahasa Jawa jenjang Sekolah Dasar kelas tinggi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada sejumlah guru di Sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013. Pengamatan dan wawancara ini dikhususkan pada penilaian pembelajaran baik berkaitan dengan instrumen maupun pelaksanaannya. Hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran guru mengacu pada silabus yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan propinsi. Namun demikian, silabus tersebut hanya sebatas menyebut jenis penilaian yang digunakan, sedangkan instrumen penilaiannya belum ada contohnya. Dengan demikian, guru harus merumuskan instrumen penilaian yang dimaksud dalam silabus. Kenyataannya, guru belum mampu menyusun instrumen secara komprehensif. Penyusunan instrumen yang komprehensif maksudnya instrument penilaian yang mengintegrasikan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada satu kompetensi dasar tertentu. Instrumen yang disusun guru baru sebatas instrumen penilaian pada satu aspek.

Selain dari sisi guru, peneliti juga menemukan sistem penilaian yang ada pada buku ajar bahasa Jawa jenjang SD kelas tinggi belum terdapat instrument

penilaian yang memadai. Instrumen penilaian yang ada pada buku masih didominasi penilaian aspek kognitif. Aspek yang lain belum dicantumkan secara terperinci. Selain itu, teknik penskoran dan pengolahan hasil penilaian juga belum ada. Oleh sebab itu, guru belum dapat mengandalkan buku ajar menjadi panduan dalam menilai siswa

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas peneliti akan mengembangkan perangkat penilaian mata pelajaran bahasa Jawa. Perangkat penilaian yang akan dikembangkan difokuskan pada kompetensi berbicara jenjang sekolah dasar kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI.

1.2 Identifikasi Masalah

Kompetensi berbicara merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa. Siswa yang kompetensi berbicaranya baik akan dapat tergambar bagaimana pola pikirnya. Siswa yang kompetensi berbicaranya baik mencerminkan pola pikirnya baik, demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi berbicara siswa diperlukan perangkat penilaian yang tepat.

Penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa apa adanya sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Penilaian autentik menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian ini bersifat utuh yang mencakup semua aspek dari

tujuan pembelajaran. Jenis penilaian yang sesuai dengan penilaian autentik diantaranya; kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis.

Model penilaian yang dikembangkan guru pada umumnya kurang sesuai dengan konsep-konsep penilaian autentik seperti yang dikehendaki kurikulum 2013. Selain itu, masih banyak guru bahasa Jawa yang kurang kompeten dalam mengembangkan atau merancang alat penilaian. Guru bahasa Jawa yang dimaksud adalah guru sekolah dasar yang mengajarkan bahasa Jawa. Seperti kita ketahui bahwa guru sekolah dasar sebagai guru kelas tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran. Hal ini yang menjadikan guru kurang fokus menguasai prinsip-prinsip dalam penilaian, khususnya mata pelajaran bahasa Jawa.

Praktik penilaian yang dilakukan guru masih banyak timbul permasalahan. Beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara awal dengan guru sekolah dasar mengenai penilaian pada mata pelajaran bahasa Jawa sebagai berikut.

1. Alat penilaian yang dirancang oleh guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Keadaan ini mengindikasikan ketidaksinambungan antara proses pembelajaran dengan cara menilainya.
2. Alat penilaian yang dirancang guru belum memenuhi prinsip menyeluruh. Penilaian harus bersifat utuh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Penilaian pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada jenjang sekolah dasar masih menitikberatkan pada penilaian bentuk tertulis (pencil and paper test) yang dilakukan secara berkala melalui ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Kegiatan ini tentunya belum dapat menggali potensi peserta didik secara maksimal. Penilaian bentuk nontulis seperti unjuk kerja diduga belum banyak dilakukan.
4. Alat penilaian pembelajaran bahasa Jawa yang telah dikembangkan guru di sekolah tidak komunikatif-integratif. Selain itu, masih bersifat teoretis dan cenderung mengukur pengetahuan bahasa yang disajikan secara diskret. Simpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Warsiti 2009; Said 2009; Utami 2010).
5. Alat penilaian yang dikembangkan guru kurang sesuai dengan kapasitas tingkat usia siswa.
6. Siswa terbebani dengan adanya standar pencapaian.

Selain hal-hal tersebut, penelitian tentang penilaian pembelajaran bahasa Jawa masih sedikit. Penelitian tentang penilaian pembelajaran lebih banyak membahas soal tes yang dikaji dari penelitian tersebut adalah konstruksi butir soal, tingkat kesukaran, dan daya beda. Ada juga penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun butir soal pilihan ganda.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan pada identifikasi masalah, peneliti hanya menitikberatkan pada masalah belum sempurnanya perangkat penilaian kompetensi berbicara mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi. Hal ini peneliti yakini, selama ini perangkat penilaian berbicara bahasa Jawa jenjang sekolah dasar kelas tinggi belum mampu mengungkap potensi siswa secara menyeluruh, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, alat penilaian berbicara bahasa Jawa jenjang sekolah dasar kelas tinggi yang mampu mengungkap kemampuan siswa secara menyeluruh perlu dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari cakupan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1). Bagaimanakah karakteristik kebutuhan pengembangan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi?
- 2). Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi?
- 3). Bagaimanakah perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi?

- 4). Bagaimanakah keefektifan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). Mendeskripsi karakteristik kebutuhan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi.
- 2). Merumuskan prinsip-prinsip pengembangan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi
- 3). Menyusun kembali model perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi.
- 4). Menguji keefektifan perangkat penilaian kompetensi berbicara berdasar pendekatan pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan pada penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah khasanah penelitian pembelajaran bahasa Jawa, mengingat penelitian mengenai penilaian pembelajaran bahasa Jawa masih sedikit. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model panduan bagi guru bahasa Jawa di sekolah dasar kelas tinggi dalam mengevaluasi peserta didiknya khususnya pada kompetensi berbicara.